BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Provinsi Banten berupaya untuk fokus pada pengembangan ekonomi kreatif bagi kelompok industri yang memiliki dominasi penciptaan nilai dengan memanfaatkan intelektualitas sumber daya manusia. Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, serta memiliki nilai dan bersifat komersial. Ekonomi kreatif memiliki hubungan yang erat dengan industri kreatif, namun ekonomi kreatif memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan industri kreatif[1]. Ekonomi kreatif dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Hal ini terlihat dari banyaknya ekonomi kreatif yang muncul di berbagai kota di Indonesia dan berkurangnya pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan teknologi, dan peran sosial lainnya[2].

Ekonomi kreatif yang berkembang di setiap daerah berbeda-beda sesuai dengan sumber daya yang tersedia di masing-masing daerah, dan masing-masing sektor memiliki keunggulan yang berbeda-beda. Dengan berkembangnya ekonomi kreatif, masyarakat menjadi lebih baik dan

[1] Metasari Kartika Dan Hendarmin, "Pemetaan Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kota Pontianak", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 7 No. 1, 2018, p. 60.

[2] Badan Ekonomi Kreatif, (Accessed on 14 Maret 2019, at 11.00 PM, from site http://indonesiakreatif.BEKRAF.go.id).

termotivasi untuk menggunakan sumber daya yang tidak terbatas yaitu ide, bakat, dan kreativitas.

Islam menjelaskan bahwa kesejahteraan manusia mengandung makna hasanah fii dunya (dunia) dan hasanah fii akherah (akhirat), keduanya harus seimbang dan tidak boleh berat sebelah[3]. Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga diukur spiritual. Hal ini dibuktikan dengan adanya Maqashid Syariah dalam Islam, yang menjaga kekayaan manusia. Allah SWT tidak akan memerintahkan apa-apa, kecuali disertai dengan manfaat[4]. Manfaat dalam Islam dibagi menjadi tiga jenis; pertama, dharuriyyah (Kebutuhan Primer) yang tidak bisa ditinggalkan, Kedua, Hajjyyah (Kebutuhan Sekunder) yang jika dilakukan akan memberikan kemudahan bagi umat manusia dan menghilangkan kesulitan, Ketiga, tahsiniyyah (Kebutuhan Tersier) yang jika dibiarkan tidak masalah, tetapi jika itu dilakukan, lebih baik. Semua kebutuhan tersebut menjelaskan bahwa Islam memelihara kemaslahatan manusia tidak hanya dari segi materi, tetapi seluruh aspek kehidupan. Maslahah yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam bukanlah masalah untuk kepentingan pribadi saja, tetapi merupakan kekayaan hakiki yang berkaitan dengan kepentingan umum[5].

Ekonomi kreatif akan menjadi sektor ekonomi yang penting pada masa depan karena kreativitas yang merupakan sumber daya terbarukan. Berbeda dengan sektor lain yang sangat tergantung pada

---

[3] Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam Sebuah Prinsip Konsep Dan Asas Falsafahnya*, (Ponorogo : UNIDA Gontor Press, 2018), p. 93

[4] Ismardi Ilyas, "Stratafikasi Maqashid Al-Syari'ah Terhadap Kemaslahatan Dan Penerapannya", *Jurnal Hukum Islam*, Volume 14 No. 1, Juni 2014, p. 14

[5] Ibid, h. 19

eksploitasi sumber daya alam, kekuatan ekonomi kreatif lebih bertumpu pada keunggulan sumber daya manusia. Ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan output utamanya adalah kreativitas dan gagasan yang diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Modal utama dari kegiatan ekonomi kreatif adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil guna mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Peluang usaha ekonomi kreatif pun bervariasi, ekonomi kreatif memiliki 16 subsektor diantaranya : Aplikasi pengembangan permainan (softwere), Arsitektur, Desain interior, Desain komunikasi visual, Desain produk, Fashion, Film animasi dan video, Fotografi, Kriya (craft), Kuliner, Musik, Penerbitan, Periklanan, Seni pertunjukan, Seni rupa, dan Pasar Barang Seni. Ke- 16 subsektor tersebut dibentuk oleh pemerintah dengan mendirikan Lembaga non Kementrian yang mengawasi kegiatan Ekonomi Kreatif di Indonesia, yaitu bernama BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif).[6]

Ekonomi Kreatif secara Nasional telah mampu memberikan kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) yang tercipta pada tahun 2015 dengan menyumbangkan sebesar 852 Miliar Rupiah. Dan

[6] Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), h. 102.

mengalami peningkatan yang cukup pesat, dimana pada tahun 2014, PDB Ekonomi Kreatif sebesar 784,82 Miliar Rupiah. Peningkatan dari 2014-2015 tumbuh sebesar 4,38%.[7]. Ekonomi Kreatif mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, hal ini membuktikan bahwa Ekonomi Kreatif memiliki potensi untuk berkembang dan menjadi salah satu kegiatan usaha yang baik dilakukan oleh masyarakat.

Ekonomi Kreatif perlu dikembangkan guna majunya Ekonomi Nasional, sehingga Pemerintah Kabupaten Pandeglang pun terus berupaya menggerakkan ekonomi kreatif di wilayah Pandeglang, Ekonomi Kreatif sangat bergantung pada Sumber Daya Manusia, dimana masyarakat yang harus menggerakkan sektor Ekonomi Kreatif ini dengan mengandalkan ide-ide, inovasi, dan kreatifitas yang baik, karena kreatif menambah peran penting dalam dunia usaha, sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Dan hal ini menandakan ekonomi kreatif menjadi wadah dalam dunia Perekonomian di Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.

Kabupaten Pandeglang merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di provinsi Banten, di mana jumlah penduduk miskin sebesar 10.25% dari total jumlah penduduk di Kabupaten Pandeglang hal ini sungguh sangat memperhatinkan di mana kabupaten Pandeglang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah tetapi ironisnya kemiskinan di Kabupaten pandeglang sangat tinggi jika disbanding kabupaten lain di provinsi Banten.

[7] Data Statistika dan Survei Ekonomi kreatif, tersedia di: http://www.bekraf.go.id

Di Kabupaten Pandeglang ada beberapa kecamatan yang memilki tingkat kemisikinan penduduknya cukup tinggi salah satunya kecamatan Patia, data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang mencatat bahwa Jumlah Keluarga Menurut Tahapan Keluarga Sejahtera di Kecamatan Patia tahun 2017 di mana Pra KS sebanyak 2.787 KK, KS I sebanyak 2.904 KK, KS II sebanyak 1.534 KK, KS III sebanyak 421 KK dan KS III Plus sebanyak 133 KK.

Hambatan-hambatan struktural yang cukup mempengaruhi mengapa kecamatan Patia ini belum berkembang secara intensif dari segi pertanian khususnya penghasil beras disebabkan karena hambatan sikap mental masyarakat yang belum menyadari sepenuhnya bahwa lahan pertanian dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, kedua bahwa tingkat pendidikan masyarakat akan pentingnya mengembangkan aspek kewirausahaan belum bertumbuh secara nyata, ketiga kurangnya modal sehingga dapat mempengaruhi animo masyarakat dalam berusaha. keempat proses kelembagaan desa belum dapat berjalan sebagaimana mestinya padahal kelembagaan desa dianggap sebagai salah satu pendukung dalam mengakses berbagai informasi termasuk pula proses pembelajaran untuk mendapatkan ide-ide baru dari masyarakat. Berbagai permasalahan diatas dianggap cukup mempengaruhi pengembangan Ekonomi Pedesaan sehingga masyarakatnya harus dapat diberdayakan, maka dari itu pelu dibentuknya ekonomi kreatif di Kecamatan Patia sehingga masyarakat Patia akan lebih bisa meningkatkan perekonomiannya.

Hingga saat ini ada beberapa jenis usaha kreatif masayrakat Patia diantaranya budidaya telor bebek, di mana para petani memanfaatkan ladang pesawahan menjadi tempat mengambalakan bebeknya, kemudian beberapa yang memiliki ide kreatif mereka menjual karung kepada setiap petiani dan menyediakan kebutuhan petani melalui penyediaan pupuk dan pestisida dengan cara bayar panen. Selajutnya ada masyarakat petani langsung menjual hasil taninya dengan cara megolah sendiri kemudian menjual secaa ecer di pasar-pasar sehingga keuntungan yang didapat jauh lebih besar dibading mereka menjual kepada pengepul.

Berdasarkan pemaparan data yang ada pada daftar Pelaku Ekonomi Kreatif Kecamatan Patia, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti permasalahan **Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatan Pendapatan Masyarakat** (Studi kasus Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Patia Kabupaten pandeglang Provinsi Banten).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya dilakukan pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang berdasarkan hal yang dibutuhkan oleh Peneliti.
2. Data yang diperlukan sesuai dengan informasi dari Narasumber terkait dan Informasi dari studi literatur.

3. Metode analisis yang dilakukan dalam bentuk Kualitatif berdasarkan penelitian lapangan dan library research.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah pembahasan penelitian ini, agar sesuai dengan apa yang penulis maksudkan sebagai mana terpaparkan dalam latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan masyarakat di Kecamatan Patia, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten ?
2. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Patia, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat di Kecamatan Patia, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten
2. Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Patia, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten

E. Signifikan Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagi berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharpakn dapat memberikan tambahan literatur atau referensi serta menambah wawasan bagi seluruh Mahasiswa/i, khususnya Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana potensial untuk mengembangkan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan sebenabrnya.

b. Bagi Masyarakat dan Pembaca

Semoga penelitian ini menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan informasi, khususnya tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapata masyarakat Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Umi Rohmah (2017) dengan judul "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)" hasil penelitiannya menaytakan bahwa berdasarkan *interview* yang di lakukan dengan para pengrajin anyaman bambu di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo

Kabupaten Pringsewu, dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi pengrajin, dilihat dari 30 responden 9 orang pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 18 orang pengrajin stabil, dan 3 orang pengrajin mengalami penurunan ditahun 2016. Sementara itu, untuk kajian dalam Islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan. Namun belum memenuhi pada indikator manajen dan keuangan.

2. Dwi Ramdani (2020) dengan judul "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tompobulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto" Hasil penelitian yang diperoleh bahwa ekonomi kreatif (bambu Sulawesi) masyarakat berkembang cukup baik karena dapat memberikan peluang pekerjaan bagi perekonomian masyarakat. Kesejahteraan masyarakat setelah adanya ekonomi kreatif (bambu Sulawesi) bertambah sedikit demi sedikit dan mengalami perubahan walau tidak secara signifikan akan tetapi sudah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran, dan untuk memenuhi biaya pendidikan anak mereka. Peran ekonomi kreatif (bambu Sulawesi) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Desa Tompobulu, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto yang pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan. Dengan demikian

mereka akan dapat menambah pendapatan sehingga hidup mereka bisa terpenuhi. Jadi bertambahnya pendapatan maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

3. Wahyu Saputro (2018) dengan judul penelitiannya "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin (Studi Kasus Pada Pusat Oleh-Oleh Jambi Jakoz Kota Jambi) Hasil penelitian menggambarkan bahwa ekonomi kreatif pada industri kreatif hasil kerajinan dan olahan perngrajin yang ada di Jakoz sudah baik, terlihat dari hasil penelitian bahwasannya dari 6 pengrajin yang peneliti wawancara semua pengrajin mengalami peningkatan pendapatan dari sebelum dan sesudah menjadi pengrajin. Pendapatan yang dihasilkan dari UMKM yang dimiliki ini berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya pusat oleh-oleh Jambi sebagai wadah pengrajin dalam memasarkan produknya dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan pengrajin yang ada di Kota Jambi.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir yang digunakan peneliti dimaksudkan guna memudahkan dalam memahami dan pelaksanaan penelitian mengenai "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif di Kecamatan Patia). Peneliti mendeskripsikan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

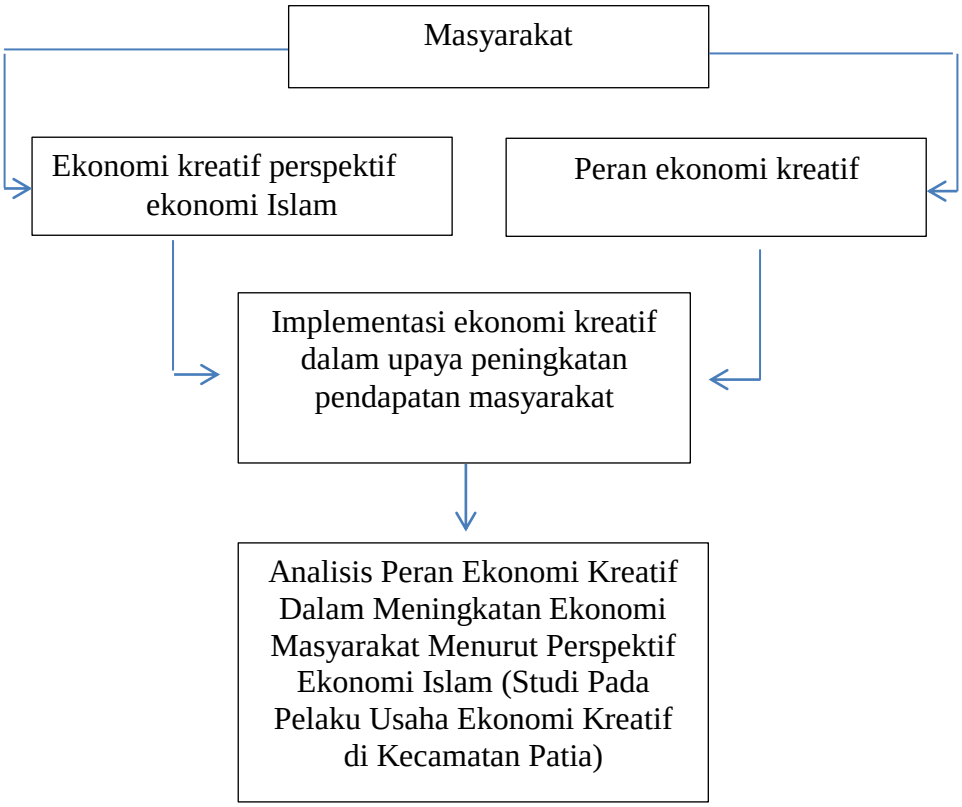

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dengan mengidentifikasi peran ekonomi kreatif dalam implementasinya untuk mencapai kesejahteraan diharapkan akan memudahkan pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan guna mengembangkan industri kreatif yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.[8] Sedangkan Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis

[8] Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h 24

masalah yang pemahamannya perlu data dan penafsiran kata-kata. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.[9]

2. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian dalam kancah sebenarnya. Penelitian *field research* dilakukan dengan menggali data yang bersumber pada lokasi atau lapangan penelitian.[10] Dalam penelitian ini bersumber pada lokasi Kecamatan Patia kabupaten Pandeglang. Selain lapangan penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Penulis menggunakan berbagai literatur yang ada diperpustakaan yang relevan dengan masalah yang diangkat penulis.

3. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian adalah deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterprestasi.[11]

---

[9] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 9

[10] Hadari Nawawi, *Metode Penelitan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h. 27

[11] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penlitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h 44

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk variabel atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik pelaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan)* yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.[12]

Dalam hal ini, data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari pelaku ekonomi kreatif di Kecamatan Patia Kabupaten pandeglang, untuk mengetahui jenis, jumlah barang yang di produksi, pemasaran, dan pendapatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam hal yang mengolah data dilokasi penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta Rineka Cipta, 2013), h 22.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran ril suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.[13]

Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat keadaan Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif dalam keseharian nya dan perannya terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya, yang berlandasakan teori Ekonomi Masyarakat.

b. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Pada praktiknya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada Pelaku Ekonomi Kreatif untuk mengetahui detail dalam Kegiatan dan peran nya dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan,

[13] Soerantom Lincolin Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), h. 83

artefak, foto dan dapat juga berbentuk file di server, dan *flashdisk* serta data yang tersimpen di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.[14]

6. Analisis Data

Setelah kelanjutan dari pada kegiatan pengumpulan data yang telah didapat tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata, lisan, dari orang-orang yang berprilaku yang dapat dimengerti.[15]

Dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yang berkaitan dengan peran ekonomi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Terbanggi Patia Kabupaten Pandeglang, yang kemudian dianalisis dengan berbagai teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan strategi Meningkatkan Ketekunan. Meningkatkan Ketekunan berarti melakukan pengalaman secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan Ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai

---

[14] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h 141

[15] Lexy L Moloeng, *MetodologiiPenelitan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Perda Karya, 2001), h 3

referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.[16]

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasn dalam penelitian ini adalah:

Bab I. Pendahuluan, bab ini berisi didalamnya terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikan Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab II, Landasan Teori, memuat teori teori tentang apa yang diteliti sesuai judul yaitu teori tentang teori ekonomi kreatif dan teori pendapatan

Bab III sekilas kecamatan Patia, pada bab ini menggambarkan profil mengenai kecamatan Patia sebagai objek yang diteliti.

Bab IV Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, pada bab ini membahas hasil penelitian di lapangan

Bab V, Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran hasil dari penelitian.

[16] Sugiono, Metode Penelitian,.... h. 272.